

ANALISIS HAMBATAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SD MUHAMMADIYAH 4 TANGERANG

Ina Magdalena¹, Anggun Mila Banowati², Eka Nur Wahyuningsih³, Reni Safitri⁴, Ade Fitri⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, inapgsd@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, anggunbanowati@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, renisafitri198@gmail.com

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, ekan862@gmail.com

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, adefitri2410@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-12-2019

Disetujui: 06-01-2020

Kata Kunci:

Hambatan, Penerapan Kurikulum 2013

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru SD dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu para guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian siswa karena dalam Kurikulum 2013 penilaian dilakukan sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing sehingga sangat memerlukan waktu yang cukup lama juga merasa kesulitan. Pada awalnya sistem penilaian di Kurikulum 2013 ini masih menggunakan tulis tangan yang membuat para guru merasa kelelahan dan hambatan lainnya juga dari segi persediaan buku ajar yang masih minim awalnya, namun sekarang sudah mulai tercukupi oleh bantuan dari pemerintah.

Abstract: This study aims to determine the obstacles in the implementation of the 2013 curriculum. This research is a descriptive exploratory research. Data collection is done by interview and observation. The results showed that the obstacles experienced by elementary school teachers in the implementation of the 2013 Curriculum were that teachers felt difficulty in assessing students because in the 2013 Curriculum the assessments were carried out in accordance with their respective Basic Competencies so it also requires a considerable amount of time and also felt difficulties. At first the assessment system in the 2013 Curriculum was still using handwriting which made the teachers feel exhausted and other obstacles also in terms of the availability of textbooks which were still minimal at first, but now it had begun to be fulfilled by government assistance.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v3i1.1634>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Meningkatkan sumberdaya manusia merupakan tujuan setiap bangsa. Tujuan tersebut dapat dicapai di antaranya melalui pendidikan. Pendidikan dikembangkan terus-menerus seiring dengan perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Upaya perbaikan kualitas pendidikan yang terus-menerus ini diwujudkan dalam

bentuk perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum meliputi muatan pendidikan, proses pembelajaran, maupun penilaian.

Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia memberlakukan kurikulum baru untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah di Indonesia, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan

meningkatkan daya saing bangsa, dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum ini diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012). Tujuan ini dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan dengan memperbaiki muatan pendidikan, melakukan pergeseran paradigma belajar ke konstruktivisme, dari siswa menerima materi menjadi siswa membentuk pemahaman konsep dalam mata pelajaran sendiri, menggunakan penilaian berbasis kompetensi, dan penilaian kelas secara otentik.

mengimplementasikannya. Hambatan dan tantangan yang biasa dialami dan dihadapi banyak negara yakni tahap implementasi, misalnya tambahan tugas guru yang berat dan perbedaan-perbedaan dalam kelas yang dialami selama pembelajaran. Selain itu, juga terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme tidak langsung berjalan lancar seperti yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan kehidupan nyata, lingkungan belajar tidak berorientasi pada kehidupan nyata, lingkungan belajar tidak terkait dengan pengalaman belajar siswa, yang menyebabkan pendekatan konstruktivisme kurang efisien dan siswa kurang memperoleh otonomi belajar secara layak (Winarso Widodo, 2015). Hambatan lain adalah guru-guru kesulitan untuk melaksanakan aktivitas dalam kelas (Wahyu Sundaya, 2014).

Demikian pula pada pelaksanaan Asesmen autentik ataupun asesmen pada kurikulum baru. Ada berbagai hambatan yang dihadapi guru-guru pada umumnya. Hambatan tersebut yakni kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian alternatif (Kardiyono, 2012) perencanaan penilaian, implementasi penilaian, penggunaan metode yang bervariasi dalam penilaian dan waktu penilaian, kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian. Untuk mengatasi adanya hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum, perlu ada tindakan khusus sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Pada implementasi kurikulum, guru sebaiknya dimonitor dan didukung agar focus pada kualitas pembelajaran. Seiring realitas Kurikulum 2013 yang dilaksanakan, diperlukan suatu informasi mengenai hambatan guru dalam melaksanakannya. Informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan sehingga pelaksanaan kurikulum menjadi lebih baik dan lebih efisien. Terkait dengan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan para guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, dengan mendeskripsikan dan menemukan hambatan-hambatan guru SD dalam menerapkan kurikulum baru, khususnya Kurikulum 2013. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan tradisi fenomenologi. Tradisi ini digunakan untuk menggambarkan hambatan-hambatan guru dalam menerapkan kurikulum berdasarkan pengalaman guru.

Data mengenai kesulitan guru mengimplementasikan kurikulum dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Sumber data adalah 3 guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan individual dengan guru dengan semi terstruktur untuk memperoleh data selama dua kali, pada bulan Oktober dan bulan November 2019. Bahan wawancara meliputi (1) persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berupa pelatihan dan sosialisasi; (2) perencanaan pembelajaran; (3) pelaksanaan pembelajaran; dan (4) pelaksanaan penilaian dan pelaporan. Pada studi ini, peneliti sendiri merupakan instrument yang utama. Data catatan hasil wawancara kemudian direduksi. Hasil reduksi ini kemudian di analisis untuk memperoleh pemahaman mengenai hambatan-hambatan guru melaksanakan Kurikulum 2013.

Berbagai data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif ataupun kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menu-rut Miles & Huberman (1994, p. 12) tahap-an analisis data kualitatif adalah penghimpunan data, reduksi, *display*, dan kesimpulan. Proses analisis dimulai dari rekap data, dilakukan reduksi data meliputi penyederhanaan data dengan memilah-milah data yang dibutuhkan. Data hasil reduksi digolongkan sesuai dengan desain analisis yang telah dirancang yang kemudian di-*display*. Setiap data reduksi yang telah digolongkan diverifikasi dengan berbagai fakta lapangan, termasuk hasil validasi dan hasil tes prestasi belajar siswa. Setelah data *display* telah terverifikasi maka diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sesungguhnya Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang, maka penulis akan menjelaskan berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang di Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap guru pada bagian kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang. Berdasarkan

hasil wawancara dan informasi yang didapat bahwa SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 selama kurang lebih dua tahun terakhir dan telah diterapkan ke semua jenjang kelas.

1. Sistem Penilaian

Adapun hambatan yang dialami oleh para guru ketika baru pertama kali mengaplikasikan Kurikulum 2013 ini yaitu para guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian siswa yang sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013. Berbeda dari prosedur penilaian yang terdapat diterapkan kurikulum sebelumnya, bahwa penilaian di Kurikulum 2013 ini lebih banyak aspek penilaiannya daripada kurikulum sebelumnya. Dalam Kurikulum 2013 penilaian dilakukan sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing sehingga sangat memerlukan waktu yang cukup lama dan terlebih lagi terdapat juga 3 ranah penilaian didalamnya yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Dimana keseluruhan ranah tersebut akan dideskripsikan sesuai dengan nilai yang diraih oleh masing-masing siswa.

Pada awalnya sistem penilaian di Kurikulum 2013 ini masih menggunakan tulis tangan namun kenyataannya cukup membuat para guru merasa kelelahan jika harus melakukan penilaian dengan tulis tangan. Namun, pemerintah sudah menanggulangi masalah tersebut dengan membuat aplikasi yang diharapkan dapat membantu para guru dalam melaksanakan pengisian penilaian siswa. Aplikasi ini dapat secara otomatis mengeluarkan deskripsi atas nilai yang diinput oleh guru sehingga para guru merasa sangat terbantu dalam adanya aplikasi tersebut.

Namun tidak semua guru sadar akan adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), masih ada saja guru yang kurang memahami dengan adanya kemajuan IPTEK ini, sehingga tak jarang masih banyak guru yang kesulitan untuk mengoperasikan aplikasi penilaian yang disediakan oleh pemerintah ini. Guru yang kesulitan ini biasanya guru yang usianya sudah mulai lanjut, jangankan untuk mengoperasikan aplikasi penilaian, bahkan untuk mengoperasikan computer atau laptop saja mereka masih kesulitan. Namun guru-guru disini sangat

kompak dan kekeluargaannya kental sekali, jika ada guru lainnya kesulitan mereka akan bahu membahu membantunya hingga bisa dan terampil untuk mengoperasikan aplikasi tersebut.

2. Buku Ajar

Namun pada awal penerapan kurikulum 2013 ini juga terdapat hambatan dari segi persediaan buku ajar. Buku ajar untuk materi kurikulum 2013 ini awalnya sangat terbatas, namun seiring berjalannya waktu pemerintah mulai mencukupi kebutuhan untuk bahan ajar dalam pelaksanaan di kurikulum 2013 ini, karena buku ajar ini memuat beberapa tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling terintegrasi satu sama lain. Berbeda dengan kurikulum KTSP sebelumnya mata pelajaran terpisah satu sama lainnya dan tidak saling terintegrasi.

Tetapi dengan adanya kurikulum 2013 ini anak-anak menjadi lebih senang, terlebih lagi dari segi tampilan buku yang menarik dan berwarna membuat anak menjadi lebih tertarik untuk belajar dan membaca buku. Hal ini disampaikan senada oleh ketiga guru kelas yang berbeda, anak-anak menjadi lebih semangat belajar, dan dengan adanya buku ajar yang banyak sekali gambar didalamnya dan sedikit penjelasan materinya siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif karena dituntut untuk mencari materinya sendiri dengan pemahaman dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Selain itu juga dalam kurikulum 2013 ini guru ditantang untuk menjadi lebih kreatif dalam mengolah materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Mulai dari segi model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Dengan materi yang cukup sedikit tersedia dalam buku ajar maka itulah tugas guru untuk menjelaskan materinya dengan jelas dengan caranya masing-masing yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu aspek yang menunjang dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Di sekolah ini sarana dan prasarana sudah cukup menunjang pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan lancar,

meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi atau menunjang pembelajaran siswa, namun pihak sekolah selalu memperbaiki dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa yang perlu ditingkatkan agar dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini agar dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Contohnya seperti sarana perpustakaan disini sedang tidak dapat digunakan karena ruangnya cukup kecil dan sedang dalam tahap perbaikan. Perbaikan perpustakaan disini dilakukan dengan tujuan agar perpustakaan disini dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, dan agar siswa dapat lebih semangat lagi untuk belajar di sekolah.

Untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang kini dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini, para guru giat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Selain itu, para guru disini juga sering mengadakan rapat intern dalam lingkungan sekolah dengan tujuan untuk sharing satu sama lain mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran juga untuk menemukan pemecahan masalahnya.

4. Harapan Untuk Pelaksanaan Kurikulum di Indonesia

Harapan para guru di SD Muhammadiyah 4 Tangerang ini dalam pelaksanaan kurikulum di Indonesia, hendaknya jika ada pergantian kurikulum ini harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan merata di setiap daerah dari mulai sosialisasi hingga tahap pelaksanaannya. Tetapi dalam pelaksanaannya kini sudah mulai cukup bagus meskipun masih beradaptasi dengan ketentuan-ketentuan baru yang dipakai dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Seperti adanya pelatihan guru yang dilaksanakan pemerintah ini dirasa sangat membantu para guru dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hambatan yang dialami guru SD di SD Muhammadiyah 4 Tangerang ketika baru pertama kali mengaplikasikan Kurikulum 2013

yaitu guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian siswa yang sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013, dalam Kurikulum 2013 penilaian dilakukan sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing sehingga sangat memerlukan waktu yang cukup lama dan pada awal sistem penilaian di Kurikulum 2013 ini masih menggunakan tulis tangan namun kenyataannya cukup membuat para guru merasa kelelahan dan ada juga hambatan dari segi persediaan buku ajar. Buku ajar untuk materi kurikulum 2013 ini awalnya sangat terbatas, namun seiring berjalannya waktu pemerintah mulai mencukupi kebutuhan untuk bahan ajar dalam pelaksanaan di kurikulum 2013 ini.

2. Saran

Berkaitan dengan hambatan-hambatan tersebut, disarankan kepada pemerintah untuk mematangkan pelaksanaan Kurikulum 2013, terutama dalam hal penyiapan dan distribusi buku maupun pedoman teknis penilaian pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas guna mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Kepada guru juga harus giat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, memanfaatkan forum pertemuan antar guru untuk saling belajar mengenai Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sabda Syaifuddin, 2016. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [2] Sanjaya Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- [3] Sundaya Wachyu, 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*, Jakarta: Erlangga.
- [4] Sundayana Wachyu, 2017. *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- [5] Winarso Widodo, 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cirebon: CV. Percaya Diri.
- [6] Aisyah Nur Rahmawati, 2018. "Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD". *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1.
- [7] Buhungo, Ruwiyah Abdullah, 2015. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- [8] Darnius, Said, 2016. "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintek Di Kelas Tinggi GJaya Barugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2, No. 4.
- [9] Faridah Alawiyah 2014. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, Vol. VI, No. 15.
- [10] Kardiyono, 2012. "Pengembangan Kurikulum SDSN Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Boja". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 1: 13-24.